

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan bisnis yang terjadi di era globalisasi ini memicu terjadinya persaingan bisnis yang semakin ketat. Akibatnya perusahaan saat ini tidak hanya memikirkan untuk mencari keuntungan saja, namun juga memikirkan keberlangsungan hidup (*going concern*) dari perusahaan itu sendiri. Banyak perusahaan yang akhirnya melakukan perluasan usahanya dengan meraih pangsa pasar yang lebih luas. Semua ini dilakukan perusahaan agar mampu bersaing dengan para kompetitor dan tidak tersingkir dari dunia bisnis, dengan begitu akan lebih menjamin keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Ali et al. (2019), Keberlangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu asumsi terpenting yang menjadi dasar pelaporan keuangan perusahaan, dan banyak informasi keuangan didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa depan. Keberlangsungan hidup perusahaan sangat berpengaruh bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terutama investor, oleh karena investor sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penanaman modal dari investor diharapkan mampu untuk mendanai kegiatan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan juga investor mengharapkan memperoleh dividen dari modal yang diinvestasikan (Akbar & Ridwan, 2019). Maka dari itu, investor dianjurkan sebelum melakukan aktivitas investasi pada perusahaan sangat penting untuk melihat terlebih dahulu laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan.

Kondisi perekonomian suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan di tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan juga dapat menjadi alat ukur dalam menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi karena hal

tersebut akan secara positif mempengaruhi investor dan para pemangku kepentingan lainnya dalam pembuatan keputusan berinvestasi dan alokasi sumber daya lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan. Laporan keuangan akan lebih dipercaya sebagai informasi keuangan oleh pengguna laporan keuangan terutama investor apabila laporan keuangan tersebut telah mendapatkan opini dari auditor independen atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Auditor berperan sebagai pihak independen yang memberikan pernyataan mengenai kondisi keuangan klien. Data keuangan perusahaan yang telah mendapatkan pernyataan dari auditor akan lebih dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan terutama investor. Peran auditor juga sangat diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan akibat kekeliruan atau kecurangan, karena laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Apabila auditor salah menyatakan untuk opini audit maka risiko bagi pihak-pihak yang berkepentingan (investor, lender, vendor) untuk mengetahui suatu informasi kondisi perusahaan akan salah juga dalam mengambil keputusan bisnis (Sari, 2020). Dalam IAASB (2016) menjelaskan tentang tanggung jawab auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sehingga dapat menyimpulkan mengenai kesesuaian penggunaan manajemen atas opini audit *going concern* dalam melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan, serta menyimpulkan apakah adanya ketidakpastian yang material terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor sebagai bentuk pengungkapan bahwa adanya keraguan atas kemampuan perusahaan untuk menjalankan usaha dalam jangka waktu yang tidak melebihi dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan. ISA 570 merupakan pedoman yang digunakan auditor dalam melaksanakan tanggung jawab atas audit laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan opini audit *going concern* dan evaluasi manajemen atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidup usahanya sebagai bentuk upaya berkelanjutan (Triani et al., 2017). Pada saat terjadi penggunaan opini audit *going concern* yang tidak tepat, maka aset dan liabilitas

dicatat atas dasar kemampuan entitas dalam merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitas dalam aktivitas bisnisnya. Setiap pihak pastinya menginginkan opini audit yang sesuai dengan harapan, karena penerimaan opini audit going concern yang diterima oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap penurunan nilai saham dan ketidakpercayaan bagi pihak yang berkepentingan dalam manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan terhadap kinerja perusahaan dan manajemen akan mempengaruhi secara signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Saufi, 2018).

Banyak perusahaan yang berkompetisi untuk terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) agar bisa dengan mudah memperdagangkan sahamnya. BEI telah menerapkan beberapa kebijakan untuk menjamin keberadaan saham yang diperjual belikan, salah satu contoh kebijakan yang dibuat BEI adalah kebijakan delisting. BEI akan mendelisting suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi negative terhadap kelangsungan usahanya dan tidak bisa membuktikan rencana pemulihan yang memadai. Penerapan kebijakan delisting juga tercatat pada peraturan bursa nomor I-I tentang pencatatan kembali (*relisting*) dan penghapusan (*delisting*). Akibat kebijakan ini dalam kurun waktu 2018 sampai 2020, Bursa Efek Indonesia telah mendelisting 16 perusahaan dan 5 diantaranya mengalami permasalahan going concern. Banyak juga perusahaan yang menerima opini audit going concern tetapi masih terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut daftar perusahaan yang menerima opini audit going concern dan terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Yang Menerima Opini Audit Going Concern Dan Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

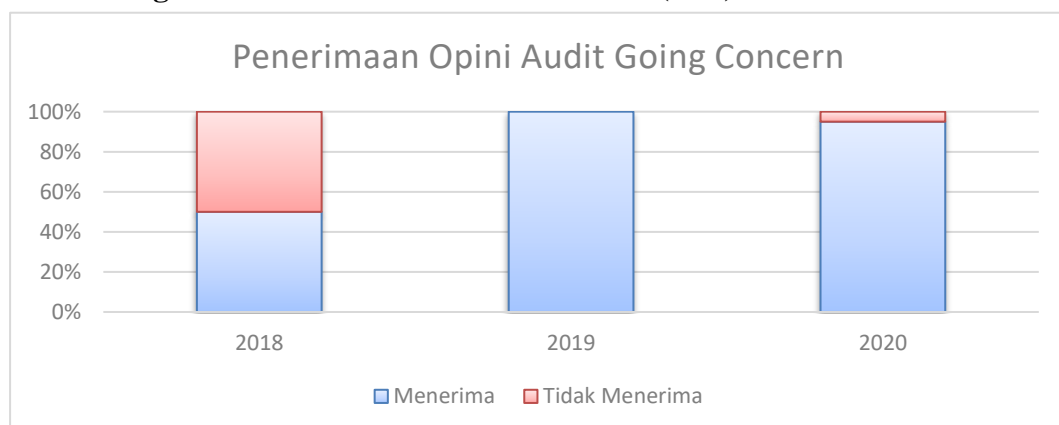
Kode	Nama Perusahaan	Opini Audit Going Concern (GC)		
		2018	2019	2020
ANTM	Aneka Tambang Tbk	Tidak	Ya	Ya
ARII	Atlas Resources Tbk	Ya	Ya	Ya
BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tidak	Ya	Ya
BUMI	Bumi Resources Tbk	Ya	Ya	Ya
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Tidak	Ya	Ya
CMPP	AirAsia Indonesia Tbk	Tidak	Ya	Ya
DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	Ya	Ya	Ya
DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	Ya	Ya	Ya

ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Ya	Ya	Ya
ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	Ya	Ya	Ya
GLOB	Global Teleshop Tbk	Ya	Ya	Ya
IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	Ya	Ya	Ya
INTA	Intraco Penta Tbk	Ya	Ya	Ya
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Tidak	Ya	Ya
LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	Ya	Ya	Tidak
PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	Tidak	Ya	Ya
RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	Tidak	Ya	Ya
SMRU	SMR Utama Tbk	Tidak	Ya	Ya
WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	Tidak	Ya	Ya
ZONE	Mega Perintis Tbk	Tidak	Ya	Ya

Sumber : data BEI, diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan sebesar 100% terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2019, sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sebesar 5%. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel yang menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 10 laporan audit independen yang menekankan perihal going concern pada perusahaan dalam pemberian opininya, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 20 laporan audit independen yang memberikan penekanan tentang going concern. Namun, pada tahun 2020 terdapat 19 laporan audit independen yang memberikan penekanan mengenai going concern. berikut grafik penerimaan opini audit going concern

Tabel 1.2 Grafik Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020



Sumber : data BEI, diolah, 2020

Berdasarkan penelitian terdahulu penerimaan opini audit going concern dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Sedangkan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern adalah ukuran perusahaan, reputasi KAP, *auditor-client tenure*, *audit lag*, audit delay, opinion shopping, dan opini audit tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai variable penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap menerima opini audit going concern.

Variable opini audit tahun sebelumnya telah diteliti oleh Syahputra & Yahya (2017) yang memperoleh hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negative tidak signifikan terhadap opini audit going concern, sementara dalam penelitian Pratiwi & Lim (2019) menghasilkan pendapat bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Profitabilitas yang telah diteliti oleh Lie, et al. (2016), Yuliyani & Erawati (2017) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang diperoleh Indriastuti (2016) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan pada opini audit going concern.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lie et al. (2016), Yuliyani & Erawati (2017) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative signifikan pada opini audit going concern.

Solvabilitas telah diteliti oleh Yuliyani & Erawati (2017) dengan hasil yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit going concern, tetapi menurut Lie et al. (2016), Pratiwi & Lim (2019) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Opini Audit tahun sebelumnya, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern : Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dapat dibahas dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian untuk memberikan bukti empiris atas:

1. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
3. Pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
4. Pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada Bursa Efek Indonesia selaku regulator tentang berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan, sehingga BEI dapat menyusun kebijakan sedari dini yang lebih baik untuk menjaga reputasinya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai informasi tambahan dalam mempertimbangkan untuk pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi.